

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra menjadi salah satu topik penelitian yang selalu menarik untuk diteliti karena karya sastra menyuguhkan sebuah gambaran yang luas dan kompleks tentang aktivitas serta kehidupan manusia. Secara umum sastra memiliki pengertian suatu karya berbentuk tulisan yang sengaja ditulis untuk mengungkapkan ekspresi dan bentuk artistik dengan makna yang mendalam serta mengandung estetika. Menurut Rafiek (2013:98) sastra adalah suatu objek atau luapan emosi yang diekspresikan oleh pengarang, misalnya kesedihan, frustrasi, kegembiraan, dan lain-lain. Salah satu karya sastra adalah prosa. Prosa dalam karya sastra terbagi menjadi prosa fiksi dan prosa nonfiksi. Prosa fiksi mengarah kepada sebuah cerita fiktif atau karangan semata, sehingga prosa fiksi memiliki pengertian yakni sebuah cerita berbentuk naratif yang isinya khayalan seorang penulis yang pada umumnya bersifat imajinasi atau tidak benar-benar nyata. Menurut Nurgiyantoro (2019:3) fiksi adalah sebuah karya imajinatif berdasarkan kesadaran serta tanggung jawab dengan kreativitas sebagai karya seni. Prosa fiksi mencakup dongeng, cerita pendek dan novel.

Novel merupakan sebuah karya sastra berbentuk prosa yang ditulis secara naratif, biasanya penulis atau pengarang menjelaskan tentang gambaran kisah kehidupan seseorang yang didukung dengan tokoh-tokoh di sekitarnya sehingga membentuk suatu cerita. Menurut Kosasih (2006:223) novel merupakan karya imajinatif yang menceritakan segala aspek masalah dalam kehidupan tokoh atau seseorang. Isi novel tentunya tidak jauh dari sebuah konflik, karena dengan hadirnya konflik maka cerita akan lebih menarik dan pembaca akan menyukainya. Dalam sebuah novel unsur tokoh memiliki peranan penting karena tanpa adanya sikap tokoh atau pelaku maka cerita tentu tidak jelas. Tokoh dalam sebuah novel biasanya adalah orang-orang dengan kepribadian dan psikologi yang berbeda. Di dalam karya sastra, khususnya novel umumnya

memperlihatkan faktor psikologis tokohnya, yaitu suatu bentuk jiwa keadaan manusia dikaitkan melalui perasaan tidak mampu, rendah diri dan sebagainya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan novel karya Minato Kanae. Minato Kanae terkenal sebagai novelis di Jepang dalam genre kriminal dan *thiller*. Ia sering dijuluki ratu *iyamisu* di Jepang, *iyamisu* merupakan subgenre misteri yang berkaitan dengan adengan mengerikan dan bercerita mengenai sisi gelap manusia, yang mana akan membuat pembaca merasa tidak nyaman ketika membaca karyanya. Semasa remaja Minato Kanae adalah pengagum berat novel misteri karya Higashino Keigo, Maurice LeBlanc, Miyuki Miyabe, Agatha Christie, Edogawa Ranpo, dan Ayatsuji Kototo. Minato Kanae lahir di prefektur Hiroshima, Jepang pada tahun 1973. Ia mulai menulis di usia 30 tahunan, novel pertamanya berjudul *Kokuhaku* atau yang dikenal dengan judul *Confessions* yang merupakan novel terlaris hingga meraih penghargaan novel dengan kategori misteri terbaik dan buku terlaris di Jepang pada tahun 2009. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan salah satu novel karya Minato Kanae dengan judul *Shoujo*, novel *Shoujo* diterbitkan pada tahun 2009 di Jepang.

Di dalam novel ini menceritakan tentang dua gadis siswi dari Sekolah Menengah Atas (SMA) bernama Yuki dan Atsuko. Yuki dan Atsuko bersahabat sejak mereka masih di sekolah dasar, tepatnya saat mereka sama-sama menggeluti olahraga kendo. Namun keduanya harus berhenti bermain kendo karena cedera serta luka yang mereka alami. Yang paling merasakan kehilangan karena tidak lagi bermain kendo adalah Atsuko, dirinya ingin masuk ke Sekolah Menengah Atas (SMA) bergengsi pada saat itu melalui jalur prestasi olahraga kendo namun gagal, hal itu terjadi karena cedera di kaki yang ia alami saat pertandingan kendo berlangsung, hingga membuatnya kalah dan harus menghentikan impiannya tersebut. Kemudian unggahan-unggahan di situs gelap atau sosial media sekolah yang menyinggung dan menggosipkan perihal kekalahan Atsuko bahkan merendharkannya. Hal itu membuat Atsuko menjadi rendah diri dan selalu bersikap penuh prasangka. Ia juga menjadi mudah cemas dengan setiap tindakan yang ia lakukan. Sedangkan Yuki berhenti bermain kendo, karena luka ditangannya, ia tidak mampu memegang benda berat lebih

dari 3kg, sehingga membuatnya tidak bisa lagi ikut dalam olahraga tersebut. Mereka berdua sama-sama terluka dan kehilangan kesempatan untuk bermain kendo. Atsuko yang terlihat lemah dan penuh prasangka merasa dirinya dibenci semua orang. Hingga ketika ada seorang murid baru yang menceritakan tentang kematian sahabatnya kepada Atsuko dan Yuki, mereka mulai penasaran dan ingin melihat kematian secara langsung, Atsuko ingin melihat kematian agar dirinya bisa merasa kuat dan memahami apa itu kematian, hal ini membuat Atsuko mulai mencari cara agar bisa melihat kematian, yakni dengan mengikuti kegiatan sukarelawan di Panti Jompo.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk membahas novel ini sebagai bahan penelitian penulisan skripsi, karena karakter tokoh Atsuko yang menarik untuk diteliti lebih lanjut bagaimana tokoh Atsuko berjuang untuk mengatasi masalah inferiornya. Selain itu di dalam novel *Shoujo* terdapat beberapa pesan moral dan beberapa isu pada novel ini seperti penindasan atau *bullying*, hubungan keluarga yang tidak sehat, sisi kelam sosial media, dan gaya hidup, yang mana isu tersebut berkaitan pada kehidupan remaja saat ini. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk memahami fenomena tersebut lebih lanjut dan menghubungkannya dengan karakter yang terdapat pada tokoh-tokoh di dalam cerita novel *Shoujo*. Kemudian Pada penelitian ini penulis akan menjadikan novel *Shoujo* sebagai bahan penulisan skripsi dengan menggunakan teori psikologi individual dari Alfred Adler.

1.2 Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah diteliti sebelumnya. Berikut beberapa karya penelitiannya:

1. Elsi Zami Nurningsih (2021) skripsi, Universitas Darma Persada dengan judul *Kepribadian Tokoh Ema Dalam Anime Yakusoku No Neverland Karya Kaiu Shirai Dengan Teori Psikologi Individual Alfred Adler*. Dalam skripsi tersebut, Elsi membahas tentang tokoh Ema yang berjuang meraih keberhasilan, Ema berusaha

mempertahankan keadaan dirinya untuk berjuang bersama. Hasil penelitian yang dilakukan Elsi menunjukkan keenam prinsip psikologi individual dalam teori Alfred Adler yaitu, berjuang meraih keberhasilan atau superioritas, persepsi subjektif, kesatuan kepribadian, minat sosial, gaya hidup dan kekuatan atau daya kreatif. Persamaan penelitian Elsi dengan penelitian ini terletak pada teori yang sama yaitu dengan teori psikologi individual dari Alfred Adler. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Elsi menggunakan anime *Yakusoku no Neverland* karya Kaiu Shirai sebagai penelitiannya, sedangkan penulis menggunakan novel *Shoujo* karya Minato Kanae.

2. Naurah Nazsyifah (2022) skripsi dari Universitas Darma Persada dengan judul *Analisis Kepribadian dan Konflik Tokoh Yujin Oda dalam Drama Jepang HOPE: Kitai Zero No Shinnyu Shain Karya Tokunaga Yuichi*. Dalam skripsi tersebut, Naurah membahas tentang kepribadian dan konflik tokoh Yuujin Oda dengan teori psikologi Individual. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Naurah terdapat tiga prinsip teori Alfred Adler yang terdapat pada tokoh Yuujin Oda yaitu *Inferiority* (Rendah Diri), *Social Interest* (Minat Sosial) dan *Superiority* (Superiorita). Persamaan penelitian Naurah dan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan, yaitu menggunakan teori psikologi Individual Alfred Adler, sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang digunakan, yaitu Naurah menggunakan drama Jepang berjudul *HOPE: Kitai Zero No Shinnyu Shain Karya Tokunaga Yuichi*, sedangkan penelitian ini menggunakan objek novel Minato Kanae yang berjudul *Shoujo*.
3. Rahmat Muharram Pasaribu (2019) skripsi dari Universitas Andalas dengan judul *Inferiority Complex Tokoh Ellen dalam Light Novel Majo No Ie Ellen No Nikki Karya Fummy Kajian Psikologi Sastra*.

Dalam skripsi tersebut, Rahmat membahas tentang tokoh Ellen yang memiliki penyakit serta kelainan fisik yang dialaminya sejak lahir sehingga timbul terjadinya *Inferiority kompleks*. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmat yaitu, *Inferiority complex* yang dialami tokoh Ellen disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kekurangan fisik, ditolak secara sosial, perlakuan orang tua yang buruk. Serta Situasi lingkungan yang buruk menyebabkan timbulnya gejala *inferiority complex* pada diri Ellen, gejala tersebut yaitu isolasi, menyalahkan diri sendiri, menjadi pribadi kejam dan manipulatif. Persamaan penelitian Rahmat dengan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan, yaitu menggunakan teori psikologi individual dari Alfred Adler, sedangkan perbedaannya terletak pada objek judul novel yang digunakan. Rahmat menggunakan *light novel* berjudul *Majo No Ie Ellen No Nikki* Karya Fummy, sedangkan penelitian ini menggunakan novel berjudul *Shoujo* karya Minato Kanae.

Dari beberapa penelitian di atas terdapat perbedaan pada penelitian ini dengan ketiga penelitian sebelumnya, perbedaannya terletak pada objek yang digunakan serta fokus pembahasan pada masing-masing tokoh di dalam penelitian. Kemudian penulis juga belum menemukan penelitian terkait novel *Shoujo* karya Minato Kanae dari segi teori maupun fokus pembahasan lainnya.

1.3 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kekalahan Atsuko saat bertanding kendo akibat cedera di kakinya membuatnya kalah dan gagal masuk ke SMA bergengsi yang diinginkannya.
2. Perasaan rendah diri atau inferior Atsuko timbul berawal dari situs gelap atau akun sosial media yang menyinggung tentang dirinya.
3. Timbulnya sikap paranoid pada diri tokoh Atsuko sendiri.

4. Atsuko ingin menjadi dirinya tanpa peduli situs gelap di sekolahnya yang membicarakan perihal dirinya.
5. Niat awal Atsuko ingin menyaksikan kematian justru Atsuko beralih menolong.
6. Sikap minat sosial Atsuko timbul ketika dirinya telah mengikuti kegiatan sukarelawan di Panti Jompo.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar penelitian ini menjadi lebih terarah, maka penulis membatasi masalah penelitian pada kepribadian tokoh Atsuko dalam novel *Shoujo* karya Minato Kanae ditelaah dengan menggunakan teori psikologi individual Alfred Adler.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah yakni sebagai berikut:

1. Bagaimanakah unsur intrinsik tokoh dan penokohan, latar, serta alur dalam novel *Shoujo* karya Minato Kanae?
2. Bagaimanakah perubahan kepribadian tokoh Atsuko dalam novel *Shoujo* ditelaah berdasarkan psikologi individual Alfred Adler?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memahami unsur intrinsik tokoh dan penokohan, latar, serta alur dalam novel *Shoujo* karya Minato Kanae.
2. Untuk memahami perubahan kepribadian tokoh Atsuko dalam novel *Shoujo* ditelaah berdasarkan psikologi individual Alfred Adler.

1.7 Landasan Teori

Agar penelitian ini menjadi lebih mudah dipahami maka penulis menggunakan landasan teori struktruktural sastra untuk membahas unsur intrinsik

yaitu tokoh dan penokohan, latar serta alur yang terdapat di dalam novel *Shoujo*, serta menggunakan teori psikologi kepribadian dari Alfred Adler.

1.7.1 Teori Struktural Sastra

Yoseph (dalam Sari, 2018:3) menjelaskan bahwa teori struktural sastra adalah pendekatan teoretis kepada teks sastra yang memfokuskan hubungan keutuhan antara unsur-unsur teks. Pada penelitian ini penulis akan membahas tokoh dan penokohan, latar serta alur yang terdapat dalam novel *Shoujo* karya Minato Kanae.

1. Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan pemeran dalam suatu cerita yang sengaja dibuat oleh pengarang. Sudjiman (dalam Rokhmansyah, 2014:34) menjelaskan tokoh disebut sebagai individu rekaan yang hadir di beberapa ataupun keseluruhan peristiwa serta turut andil dalam keseluruhan peristiwa pada sebuah cerita. Sedangkan cara pengarang menunjukkan sikap tokoh atau pelaku disebut dengan penokohan. Jones dalam (Nurgiyantoro, 2019:247) penokohan merupakan gambaran secara jelas mengenai seseorang yang digambarkan dalam cerita.

2. Latar

Latar adalah salah satu unsur karya sastra yang keberadaannya berperan penting sebagai penentu isi serta alur cerita dalam karya sastra. Latar menjadi sumber informasi dalam cerita yang menunjukkan keterangan tempat melibatkan ruang, waktu dan suasana terjadinya sebuah peristiwa di dalam cerita.

3. Alur atau Plot

Alur atau plot adalah runtutan cerita atau cara pengarang bercerita. Alur juga bisa disebut sebagai rangkaian, fase peristiwa, atau perkembangan kronologis dari sebuah cerita. Tahapan plot yaitu: pengenalan, pemunculan masalah, peningkatan masalah, klimaks dan penyelesaian.

1.7.2 Psikologi Kepribadian

Salah satu topik dalam bidang ilmu psikologi adalah kepribadian. Psikologi kepribadian adalah ilmu yang mempelajari tentang pola pikir, kepribadian, serta karakter seseorang dalam menanggapi situasi sosial sepanjang manusia hidup. Menurut Adler, manusia merupakan unit sosial yang tidak bisa dipisahkan. Mereka menyatukan diri mereka dengan orang lain di lingkungan sekitar mereka dalam upaya kerja sama sosial, memprioritaskan rasa kenyamanan berdasarkan keinginan mereka sendiri, dan memperoleh gaya hidup yang lebih berpengaruh dalam organisasi sosial. Menurut Adler, manusia terlahir lemah dan inferior. Sehingga kondisi tersebut menyebabkan adanya perasaan rendah diri yakni selalu berkaitan dan membutuhkan orang lain (Saifuddin, 2022:104). Oleh karena itu, perasaan keterkaitan terhadap orang lain melekat pada sifat manusia serta ukuran utama untuk sehat secara psikologi.

Beberapa prinsip teori kepribadian Alfred Adler menjelaskan pandangan Adler tentang kondisi psikologis individu, prinsip teori kepribadian Alfred Adler yaitu:

1. Berjuang Meraih Keberhasilan atau Superioritas

Di dalam psikologi individual, Alfred Adler menerangkan bahwa kehidupan seseorang diawali dengan kelemahan fisik yang berujung pada perasaan rendah diri. Perasaan rendah diri ini pada akhirnya akan memotivasi seseorang untuk berjuang guna meraih keunggulan atau superioritas.

2. Persepsi Subjektif

Manusia berjuang meraih superioritas untuk mengatasi perasaan rendah diri atau inferior. Namun sikap juang yang manusia lakukan merupakan sikap yang tidak ditentukan oleh realitas, tetapi oleh persepsi subjektif terhadap kenyataan, yaitu fiksi atau ekspektasi masa depan.

3. Kesatuan dan Konsistensi Diri

Pada prinsip ini, menjelaskan bahwa setiap individu memiliki keunikan dan ciri khas yang tidak dapat dilihat dalam beberapa aspek yang terpisah-pisah,

hal ini menunjukkan bahwa kepribadian merupakan suatu kesatuan dan konsistensi diri. Dengan cara ini, pemikiran, perasaan, dan sikap manusia diarahkan pada tujuan yang sama.

4. Gaya Hidup

Prinsip ini menjelaskan bahwa struktur kepribadian yang konsisten dan serasi akan berkembang menjadi cara hidup seseorang. Gaya hidup menunjukkan minat seseorang dalam hidup, termasuk tujuan, konsep diri, perasaan mengenai orang lain dan sikap terhadap dunia.

5. Minat Sosial

Minat sosial merupakan suatu sikap empati yang membuat manusia saling terlibat satu sama lain. Seseorang dengan minat sosial yang berkembang dengan baik maka tidak akan berjuang untuk keunggulan pribadi, tetapi untuk kesempurnaan seluruh anggota manusia.

6. Daya Kreatif

Daya kreatif yang dimiliki manusia akan membantu manusia dalam mengontrol hidupnya, bertanggung jawab atas tujuan akhirnya, memutuskan bagaimana menggunakannya untuk mencapai tujuannya, dan berperan dalam membentuk minat sosial

1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni dengan menggunakan metode deskriptif analisis dan studi kepustakaan serta teori psikologi individual dari Alfred Adler. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian kepustakaan dengan sumber data yang berasal dari jurnal ilmiah, buku-buku, dan artikel online. Untuk pengolahan data dilakukan selama tiga bulan dengan membaca dan memahami isi keseluruhan novel *Shoujo*, dalam versi Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang. Kemudian penulis mendeskripsikan dan

menandai setiap bagian yang sifatnya diperlukan untuk menganalisis tokoh utama Atsuko pada novel *Shoujo* karya Minato Kanae.

1.9 Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca serta peneliti, adapun manfaat yang diharapkan yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti yang tertarik untuk membahas melalui teori yang sama dengan objek berbeda, serta dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai teori psikologi individual dalam bentuk karya sastra lainnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi pengalaman bagi penulis dalam menganalisis karya sastra, meningkatkan daya kemampuan dalam menganalisis serta hasil dari penelitian ini bukan saja menambah pengalaman namun mampu menambah pengetahuan bagi penulis mengenai teori psikologi individual.

1.10 Sistematika Penulisan

Berdasarkan penjelasan di atas, sistematika penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Berisi tentang teori struktural sastra dan teori psikologi individual yang mendukung penelitian ini.

Bab III Perubahan Kepribadian Tokoh Atsuko dalam Novel *Shoujo* Karya Minato Kanae.

Berisi temuan dan bahasan yang menjawab pertanyaan penelitian yang dianalisis menggunakan teori yang sudah dibahas pada bab II.

Bab IV Simpulan

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya yang telah dibahas.

